

" PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KOTA PALEMBANG

Participation Of Women Farmer Group Members In The Implementation Of Agricultural Extension In Palembang City

Riski*¹, Selly Oktarina¹, Rizky Amelia Pratiwi²

¹ Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

² Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palembang

*E-mail corresponding: riskir683@gmail.com

Dikirim : 05 Maret 2025

Diperiksa : 18 November 2025

Diterima : 25 November 2025

ABSTRAK

Partisipasi adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam suatu proses atau kegiatan. Kelompok wanita tani merupakan wadah bagi masyarakat khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengepresikan berbagai pemikiran di bidang pertanian, serta sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan bersama kelompok. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian serta Kelompok wanita tani di Kota Palembang. Tujuan kegiatan penelitian ini adalah 1) Mengetahui jenis-jenis dan bentuk-bentuk partisipasi, 2) Mengidentifikasi faktor penghambat partisipasi anggota kelompok wanita tani dan 3) Mengidentifikasi teknik penyuluhan yang digunakan oleh Penyuluh Pertanian di Kota Palembang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dari observasi lapangan dan wawancara, sedangkan data sekunder berupa data dari beberapa sumber kajian dan laporan dari instansi terkait. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Jenis partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani di Kota Palembang berupa sumbangan pikiran, tenaga, dan uang, sedangkan bentuk partisipasi berupa kehadiran rapat, tanya jawab, piket, pengolahan hasil, dan pemasaran hasil panen 2) Partisipasi ini sering terhambat oleh kurangnya pemahaman cara berkontribusi, minimnya pelatihan, serta kesulitan mengatur waktu dengan aktivitas lain 3) Teknik penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Kota Palembang yaitu anjarsana, pelatihan, pendekatan perorangan dan kelompok

Kata kunci: kelompok wanita tani, partisipasi, penyuluhan pertanian

ABSTRACT

Participation is the active involvement of individuals or groups in a process or activity. Women's farmer groups are a forum for the community, especially women, to manage and express various thoughts in the field of agriculture, as well as a means of gaining knowledge together with the group. The implementation of research activities was carried out at the Agricultural Extension Center, the Department of Food Security and Agriculture and Women's Farmer Groups in Palembang City. The objectives of this research activity are 1) To find out the types and forms of participation, 2) To identify factors inhibiting the participation of women's farmer group members and 3) To identify extension techniques used by Agricultural Extension Workers in Palembang City. The data collection method used is primary data from field observations and interviews, while secondary data is data from several sources of studies and reports from related agencies. The results of the study stated that 1) The types of participation of Women's Farmer Group members in Palembang City are in the form of contributions of ideas, energy, and money, while the forms of participation are in the form of meeting attendance, questions and answers, pickets,

PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KOTA PALEMBANG

Riski*¹, Selly Oktarina¹, Rizky Amelia Pratiwi²

..

processing of results, and marketing of harvested results 2) This participation is often hampered by a lack of understanding of how to contribute, minimal training, and difficulty in managing time with other activities 3) Extension techniques carried out by agricultural extension workers in Palembang City are visits, training, individual and group approaches.

Keywords: women farmer groups, participation, agricultural extension

PENDAHULUAN

Kelompok wanita tani merupakan wadah bagi kaum perempuan di masyarakat untuk terlibat dan mengekspresikan ide serta gagasan dalam bidang pertanian. Selain itu, kelompok ini juga berperan sebagai sarana untuk memperoleh dan berbagi ilmu pengetahuan bersama (Margayaningsih, 2021). Partisipasi wanita tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keberhasilan berbagai program pertanian.

Pada berbagai daerah, lembaga Kelompok Tani perlu melibatkan peran aktif petani agar setiap langkah yang diambil mendukung peningkatan kualitas, kuantitas, dan keberlanjutan usaha tani. Salah satu wilayah ini telah mengoptimalkan peran Kelompok Tani sebagai faktor utama dalam pembangunan berkelanjutan. Para petani dapat memperkuat partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan kelompok, terutama yang bersifat produktif dan berbasis kerja sama. Namun, sebagian besar petani memiliki tingkat pendidikan

yang relatif rendah dan pemahaman terbatas mengenai manfaat berkelompok (Fangohoi, 2023).

Komunikasi adalah proses di mana informasi, ide, emosi, dan keterampilan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui berbagai saluran atau media, menggunakan simbol-simbol seperti kata, gambar, angka, dan lainnya. Keterlibatan petani dalam lembaga-lembaga lokal mencerminkan tingkat keberdayaan dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan (Oktarina dan Sarwoprasodjo, 2018).

Sebagian besar setiap daerah memiliki kelompok tani, namun banyak di antaranya kurang aktif atau bahkan tidak beroperasi sama sekali. Kelompok tani umumnya baru menunjukkan aktivitas ketika ada program pembangunan pertanian dari pemerintah, terutama karena adanya bantuan seperti benih, pupuk, dan pestisida. Saat ini, kelompok tani di kawasan agropolitan sebagian besar hanya ada secara formal tanpa kegiatan rutin yang berkelanjutan. Jika ditinjau dari awal pembentukannya, kelompok tani ini muncul secara tiba-tiba atau sengaja dibentuk saat perintisan

" kawasan agropolitan. Pembentukan kelompok tersebut bukanlah hasil dari kebutuhan dan keinginan petani untuk berkembang, melainkan sebagai syarat administratif agar program agropolitan dapat berjalan. Akibatnya, sumber daya petani menjadi pasif dan cenderung menunggu inisiatif serta kegiatan dari pemerintah pusat (Oktarina *et al.*, 2008).

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan kelompok wanita tani melalui penyediaan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan keterampilan mereka, serta menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) berfungsi sebagai tempat pertemuan dan koordinasi antara Penyuluh, Pelaku Utama, dan Pelaku Usaha dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan. BPP ini didirikan di setiap kecamatan yang memiliki potensi pertanian oleh bupati atau wali kota dan dikelola oleh seorang koordinator BPP, yang berkoordinasi dengan camat setempat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Partisipasi anggota kelompok tani akan meningkat jika di dalam kelompok tersebut dapat dibangun kekuatan internal (Kristina, 2016). Penyuluh pertanian lapangan memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam

pembangunan pertanian (Nopitasari, 2017). Melalui kehadiran penyuluh, petani dapat dibimbing dengan komunikasi yang efektif dan didorong untuk menerima manfaat dari praktik-praktik baru yang disarankan.

Menurut Yuniar (2022), partisipasi adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam suatu proses atau kegiatan. Pelaksanaan adalah aktivitas dalam mewujudkan rencana yang telah dirancang oleh penyuluh dengan melibatkan anggota kelompok tani. Pola pelaksanaan ini mengutamakan partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan, pemahaman terhadap materi penyuluhan, mengajukan pertanyaan terkait, serta memahami informasi yang diberikan. Penyuluh juga menyediakan informasi yang diperlukan dan mempraktikkan langsung instruksi yang diberikan di lapangan (Salim, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui jenis-jenis dan bentuk-bentuk partisipasi, 2) Mengidentifikasi faktor penghambat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dan 3) Mengidentifikasi teknik penyuluhan yang digunakan oleh Penyuluh Pertanian di Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di empat wilayah BPP Kota Palembang

PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KOTA PALEMBANG

Riski*¹, Selly Oktarina¹, Rizky Amelia Pratiwi²

diantaranya yaitu wilayah Sekojo, Gandus, Seberang Ulu dan Talang Betutu. Waktu penelitian ini berlangsung dari juni-Juli 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana data hasil observasi atau pengamatan lapangan kemudian ditabulasi dan dijabarkan secara deskriptif. Teknik penarikan sampel dilakukan secara *purposive* dengan memilih 4 KWT aktif berbudidaya dan mengikuti penyuluhan pertanian sebanyak 40 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung. Data sekunder adalah data dari beberapa sumber kajian,

jurnal dan laporan dari instansi terkait. Data dimasukkan ke dalam bentuk tabel yang kemudian diuraikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anggota Kelompok Wanita Tani di Kota Palembang

Karakteristik responden menjadi bagian penting dalam penelitian karena untuk memahami profil dan ciri khas dari responden. Responden pada penelitian ini merupakan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) perwakilan setiap wilayah BPP Kota Palembang. Karakteristik anggota Kelompok Wanita Tani di Kota Palembang yaitu meliputi umur, pendidikan, pekerjaan anggota Kelompok Wanita Tani.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

No.	Umur	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	21-30	9	22,5
2.	31-40	20	50
3.	>40	11	27,5
	Total	40	100

Sumber : Data Primer (2024)

Umur merupakan suatu aspek yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Umur produktif seseorang berada pada kisaran umur 14-

55 tahun. Data hasil kajian menunjukkan bahwa umur anggota Kelompok Wanita Tani di Kota Palembang berkisar antara 21 hingga >40 tahun.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	SD	11	27,5
2.	SLTP	16	40
3.	SLTA	13	32,5
	Total	40	100

Sumber : Data Primer (2024)

- " Pendidikan menjadi salah satu pendukung partisipasi dalam suatu kelompok. Data hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan anggota Kelompok Wanita Tani di Kota Palembang SD- SLTA, dengan tingkat pendidikan paling banyak yaitu tamat SLTP. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki kemampuan yang cukup dalam baca tulis.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	Ibu rumah tangga	26	60
2.	Berdagang	10	25
3.	Buruh	4	10
Total		40	100

Sumber : Data Primer (2024)

Pekerjaan berpengaruh terhadap partisipasi suatu kegiatan ataupun kelompok. Data hasil kajian menunjukkan bahwa pekerjaan anggota KWT di Kota Palembang yaitu ibu rumah tangga, membuka toko kelontong atau berdagang dan buruh (ART dan pabrik) dengan pekerjaan paling banyak yaitu sebagai ibu rumah tangga.

Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani di Kota Palembang

Partisipasi berarti keterlibatan aktif baik dari individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan. Kelompok Wanita Tani adalah sebuah wadah bagi kaum perempuan untuk memajukan sektor pertanian di tingkat desa (Ardiani, 2021). Berdasarkan pendapat Papudi (2019),

seseorang dianggap berpartisipasi apabila selalu hadir dalam setiap pertemuan dan dapat memberikan masukan, saran, atau usulan. Partisipasi ini diperkirakan akan terus berlanjut selama petani merasa puas atau mendapatkan manfaat dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan tersebut.

Jenis- Jenis Partisipasi Anggota KWT di Kota Palembang

Jenis-jenis partisipasi meliputi tenaga, pikiran, pikiran dan tenaga, keahlian, barang dan uang. Setiap jenis partisipasi menunjukkan tingkat keterlibatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan tujuan kegiatan. selengkapnya ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Jenis-Jenis Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani di Kota Palembang

No	BPP	Nama KWT	Jenis Partisipasi	Keterangan
1	Sekojo	Nusa Indah	a) Pikiran b) Tenaga c) Uang	a) Diskusi terkait hama lalat buah b) Piket kelompok c) Iuran kas

PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KOTA PALEMBANG

Riski*¹, Selly Oktarina¹, Rizky Amelia Pratiwi²

..

No	BPP	Nama KWT	Jenis Partisipasi	Keterangan
2	Gandus	Permata	a) Pikiran b) Tenaga c) Uang	a) Diskusi terkait hama padi b) Piket kelompok c) Iuran kas
3	Seberang Ulu	Anggrek	a) Pikiran b) Tenaga c) Uang	a) Diskusi terkait pengolahan hasil b) Piket kelompok c) Iuran Kas
4	Talang Betutu	Mekar Sari	a) Pikiran b) Tenaga c) Uang	a) Diskusi terkait mengolah ulang media tanam dan menentukan jenis komoditi b) Piket kelompok c) Iuran kas

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4 wanita tani yang berada di keempat BPP memiliki jenis partisipasi yang sama yaitu tenaga dan uang. Partisipasi tenaga berupa piket yang dilakukan setiap hari bergantian tiap anggota KWT untuk merawat Demplot dan rumah bibit seperti penyiraman, pemupukan, dan pembersihan dari gulma. Partisipasi uang iuran kas yang dikeluarkan yaitu Rp.10.000 /bulan untuk membeli keperluan kelompok. Sedangkan, partisipasi pikiran memiliki topik pembahasan yang berbeda. Topik pembahasan BPP Sekojo yaitu pengendalian hama lalat buah pada tomat, BPP Gandus membahas pengendalian hama tikus pada padi, BPP

Seberang Ulu membahas terkait pengolahan hasil, dan BPP Talang Betutu membahas terkait pengolahan lahan (media tanam) dan menentukan jenis komoditi unggulan KWT.

Bentuk-Bentuk Partisipasi Anggota KWT di Kota Palembang

Menurut Pirnada (2021), partisipasi dapat diwujudkan melalui kontribusi seseorang dalam berbagai bentuk, seperti keterlibatan dalam pelaksanaan program, pengambilan keputusan, pemberian saran, atau bahkan penolakan. Semakin beragam partisipasi yang diberikan, semakin besar peluang tercapainya tujuan KWT.

Tabel 5. Bentuk-Bentuk Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani di Kota Palembang

No	BPP	Nama KWT	Bentuk Partisipasi	Keterangan
1.	Sekojo	Nusa Indah	a) Kehadiran b) Piket mengurus rumah bibit c) Iuran	a) Pertemuan bulanan, penyuluhan pertanian dan rapat b) Perawatan rumah bibit (penanaman, pemupukan, penyiangan penyiraman dan pemanenan) c) Kas bulanan dan arisan

No	BPP	Nama KWT	Bentuk Partisipasi	Keterangan
2.	Gandus	Permata	a) Kehadiran b) Piket c) Iuran Kas	a) Pertemuan bulanan, penyuluhan pertanian dan rapat b) Gotong royong balai pertemuan c) Kas bulanan
3.	Seberang Ulu	Anggrek	a) Kehadiran b) Piket mengurus Demplot c) Iuran d) Pengolahan hasil e) Pemasaran produk	a) Pertemuan bulanan, penyuluhan pertanian dan rapat b) Pembibitan, penanaman, pemupukan, penyiraman dan pemanenan c) Kas bulanan d) Olahay bayam brazil : keripik, cendol, dan ager e) Puskesmas dan pasar terdekat
4.	Talang Betutu	Mekar Sari	a) Kehadiran b) Piket c) Iuran kas d) Pemasaran hasil panen	A. Pertemuan bulanan, penyuluhan pertanian dan rapat B. Pembibitan, penanaman, pemupukan, penyiraman dan pemanenan. C. Kas bulanan D. Pasar terdekat

Sumber: Data Primer (2024)

Bentuk- bentuk partisipasi anggota KWT Di Kota Palembang relatif sama. Perbedaan bentuk partisipasi yang terlihat pada tabel yaitu KWT Nusa Indah dan Permata partisipasi terdiri dari kehadiran, piket dan iuran. Sedangkan itu, KWT Anggrek telah mengolah hasil panen dan memasarkan produk olahannya ke puskesmas dan pasar terdekat, dan KWT Mekar Sari telah

memasarkan hasil panen mereka ke pasar terdekat.

Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Anggota KWT di Kota Palembang

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota berdasarkan penelitian Sandyatama (2012) yaitu usia, motivasi, peranan penyuluh, intensitas menerima sosialisasi kegiatan, dan kepemimpinan Kelompok Tani.

Tabel 6. Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani di Kota Palembang

No	Indikator	Keterangan
1.	Kemampuan	Kurangnya pemahaman terkait cara berkontribusi atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia
2.	Keaktifan Pertanian	Penyuluh Kurangnya pelatihan dari Penyuluh dan jarang terlibat dalam kegiatan kelompok
3.	Waktu	Kesibukan lain di luar kegiatan kelompok

Sumber : Data Primer (2024)

Kemampuan yang minim dari segi pengetahuan dan pemahaman terkait cara berkontribusi atau memanfaatkan

sumber daya yang tersedia. Anggota Kelompok Tani didominasi oleh wanita yang berumur >40 tahun dan tingkat

PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KOTA PALEMBANG

Riski*¹, Selly Oktarina¹, Rizky Amelia Pratiwi²

pendidikan terbanyak merupakan tamat SLTP, sehingga sebagian dari mereka kurang dalam pemahaman akses informasi maupun teknologi terkait pertanian modern untuk mendukung partisipasi aktif pada kelompok.

Keaktifan Penyuluh pertanian sangat berpengaruh terhadap partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani. Kurangnya pelatihan yang diberikan Penyuluh akan mengakibatkan anggota Kelompok Wanita Tani menjadi pasif. Penyuluh yang jarang terlibat dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani juga akan mengurangi keakraban dan kurangnya komunikasi terkait kendala pada kelompok. Ide dan teknik penyuluhan yang kurang menarik ataupun jarang diberikan akan menjadikan KWT yang monoton dan hanya mengandalkan pengalaman dari anggota KWT dalam menangani permasalahan yang ada.

Waktu sebagian besar dihabiskan untuk mengurus rumah tangga oleh anggota Kelompok Wanita Tani di Kota Palembang. Sebagai ibu rumah tangga,

mereka mempunyai banyak pekerjaan lain seperti mengurus anak, mengantarkan anak sekolah, mengurus rumah dan lain sebagainya. Sehingga itu, mereka harus membagi waktu untuk mengurus rumah tangga dan berpartisipasi dalam Kelompok Wanita Tani.

Teknik Penyuluhan Yang Digunakan Oleh Penyuluh Pertanian

Teknik penyuluhan pertanian adalah metode atau cara yang digunakan oleh penyuluh pertanian untuk menyampaikan informasi, teknologi, atau pengetahuan baru kepada petani dan komunitas pertanian. Tujuannya adalah agar petani dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman mereka tentang praktik pertanian yang lebih efektif dan berkelanjutan. Teknik ini membantu mempercepat adopsi teknologi baru, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi kesenjangan antara praktik pertanian tradisional dengan inovasi terbaru (Martina dan Praza, 2020)

Tabel 7. Teknik Penyuluhan Pertanian yang Digunakan untuk KWT di Kota Palembang

No	Teknik	Keterangan
1.	Anjangsana	kunjungan langsung ke rumah atau lahan petani, memungkinkan penyuluh memberikan arahan personal sambil mengamati kondisi lahan secara langsung.
2.	Pelatihan	Memberikan materi dan praktek kepada petani dalam teknologi atau praktik terbaru.
3.	Anjangkarya	kegiatan penyuluhan yang dilakukan melalui pertemuan kelompok tani.

Sumber : Data Primer (2024)

" Teknik penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh pertanian untuk KWT di Kota Palembang mencakup anjongsana, pelatihan, serta pertemuan kelompok (anjangkarya). Anjongsana yang dilakukan yaitu kunjungan langsung ke rumah atau lahan petani, dimana diskusi terkait kendala lahan dan pemberian materi ataupun benih. Pelatihan yang dilakukan yaitu melalui teori dan praktek, seperti pembuatan pupuk dan pestisida nabati dan teknik budidaya hidroponik. Pendekatan secara kelompok atau anjangkarya dilakukan di tempat pertemuan, petani belajar bersama, berbagi pengalaman, dan berdiskusi mengenai tantangan bersama. Melalui teknik-teknik ini, penyuluh dapat menyampaikan informasi dan keterampilan baru secara efektif, sehingga membantu meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Jenis-jenis partisipasi yang dilakukan berupa pikiran, tenaga, dan uang. Bentuk-bentuk partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani di Kota Palembang meliputi kehadiran rapat dan pertemuan, keaktifan respon tanya jawab, piket sesuai jadwal, pengolahan hasil panen, pemasaran produk olahan dan hasil panen.

Faktor penghambat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani yaitu kurangnya pemahaman terkait cara berkontribusi atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia, kurangnya pelatihan dari Penyuluh dan jarang terlibat, serta waktu yang perlu diatur dengan kesibukan lain di luar kegiatan kelompok.

Teknik penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh Penyuluh di Palembang yaitu anjongsana, pelatihan, serta pendekatan kelompok untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, F.D., dan Dibyorini, C.R. 2021. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Sosio Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*. 1(1) : 1-12.
- Fangohoi, L., Makabori, Y. Y., dan Ataribaba, Y. 2023. Faktor-Faktor yang Menentukan Tingkat Partisipasi Petani dalam Kelompok Petani. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. 23(1) : 1-12.
- Kristina, R. 2016. *Tingkat Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Desa Maluku Kec. Kurau*. Banjarbaru : Universitas Lambung Mangkurat.
- Margayaningsih, D.I. 2021. Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial. *Jurnal Elektronik Universitas Tulung Agung*. 13(1) : 52-64.

PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KOTA PALEMBANG

Riski*¹, Selly Oktarina¹, Rizky Amelia Pratiwi²

“

- Martina dan Praza, Riyandi. 2020. Identifikasi Pelaksanaan Metode Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi Sawah di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIFO*. 5 (2) : 142-150.
- Nopitasari, E., Suherman dan Gugun Gunawan. 2017. Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Dalam Industri Pengolahan Pangan Lokal. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 10(1) : 64-75.
- Oktarina, S., dan Sarwoprasodjo, S. 2018. Strategi Komunikasi Politik Opinion Leader dalam Difusi Program Pembangunan dan Pengembangan Lembaga Lokal di Pedesaan. *Journal Of Communication Studies*. 3 (1) : 78-90.
- Oktarina, S., Sumardjob, dan Rustiadic, E. 2008. Keefektivan Komunikasi dalam Pengembangan Peran - Peran Kelembagaan Agropolitan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 6(2) : 26-42.
- Papudi, M., Memah ,Y. M. dan Sendow, M. M. 2019. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara didalam Menumbuh Kembangkan Segala Potensi yang dimilikinya Bersama dengan Lingkungannya. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 417-424.
- Salim, M., Ulliyasniaty., dan Rayuddin. 2022. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Penyusunan Program Penyuluhan pada Usahatani Tomat. *Jurnal Agribisnis Dan Sumber Daya Pertanian*. 1(1) : 24-34.
- Sandyatma, Y. H. 2012. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Menunjang Efektivitas Gapoktan pada Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Kabupaten Bagor. *Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora Kawistara*. 3(2) : 225- 328.
- Syahputera, R.A., dan Sunartomo, A.F. 2023. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Tani Mulyo Dalam Penerapan Pertanian Organik Di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Kirana*. 4(2): 122-134.
- Yuniar, P., Dedi, A., dan Anwar, A. N. R. (2022). *Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2020 Di Desa Banjarsari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Laporan Penelitian*. Ciamis : Universitas Galuh Ciamis